



## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 1 Pemenang Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

Islahudin<sup>1</sup>, Lalu Belik Made Dwipa<sup>2</sup>, M. Taufik<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah DASAR, STKIP Hamzar Lombok Utara

### Abstrak

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan masalah belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Pemenang Timur pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa atau subjek yang diteliti adalah 20 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I 50 % atau 10 siswa yang menunjukkan Pemecahan masalah dengan baik dan 20 % atau 4 siswa yang menunjukkan Pemecahan masalah cukup baik. Dengan begitu masih ada 6 siswa yang belum menunjukkan Pemecahan masalah, dan pada siklus II menunjukkan bahwa pemecahan masalah belajar siswa meningkat 85% atau 17 siswa yang menunjukkan pemecahan masalah dengan baik dan 3 siswa atau 15% siswa yang menunjukkan pemecahan masalah cukup baik. Tiga siswa yang dalam memecahkan masalah cukup baik kiranya masih bisa terpacu untuk menjadi baik, melihat hampir semua siswa yang sudah ada peningkatan memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Meningkatkan Memecahkan Masalah*

(\*) Corresponding Author:

[Udinislah085@gmail.com](mailto:Udinislah085@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[muhmmadtaufik33@gmail.com](mailto:muhmmadtaufik33@gmail.com)<sup>3</sup>

[lalubelik@gmail.com](mailto:lalubelik@gmail.com)<sup>2</sup>,

**How to Cite:** Islahudin, I., Dwipa, L., & Taufik, M. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 1 Pemenang Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 23-37. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13943>.

### PENDAHULUAN

Belajar artinya adanya perubahan yang cukup tetap pada perilaku atau potensi perilaku menjadi yang akan terjadi dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar adalah dampak adanya hubungan antara stimulus serta respon. Sedangkan stimulus sendiri merupakan apa saja yang diberikan sang pengajar pada peserta didik, serta respons dimaksudkan berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan sang pengajar tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak krusial buat diperhatikan sebab tidak dapat diamati serta tidak bisa di ukur, yang dapat diamati adalah stimulus serta respons Ninghardjanti ( 2020: 1) . Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru itu disebut dengan stimulus dan apa yang didapatkan oleh siswa itu adalah respons, yang mana kedua-duanya harus bisa diukur sehingga bisa dikatakan suatu pembelajaran itu efektif.

Pendidik dengan memahami berbagai model dan teori serta kemampuan menerapkannya dalam pembelajaran IPAS maka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sesuai dengan keinginan. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran merupakan hal yang sangat di inginkan oleh tenaga pendidik, namun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif pendidik harus bisa menyesuaikan dan memilih metode atau model pembelajaran yang pas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Octavia (2020: 2) mengatakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mengetahui dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Dalam konteks mengajar dan belajar, strategi atau perencanaan dapat dikatakan sebagai konsep umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran. Konsep atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian perencanaan itu dalam proses pengajaran dinamakan metode atau model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya berjalan dari suatu perencanaan tertentu. Sekarang bagaimana cara untuk menjalankan model yang telah ditetapkan tersebut, hal ini yang dinamakan dengan teknik penerapan model.

Saat ini kita sedang hidup di era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang semakin berkembang pesat, memberikan efek yang menguntungkan dalam dunia pendidikan yaitu mempermudah akses pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan belajar. Akses untuk belajar pada abad 21 menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih murah. Saat ini internet dapat diakses diseluruh belahan dunia yang memungkinkan semua orang untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Misalnya seperti hasil penelitian, teori-teori pembelajaran yang sesuai dibutuhkan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun masa yang akan datang. Salah satu mata pelajaran disekolah yang sangat penting dalam mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi dilingkungan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Mahardani dan Rachmadyanti) dalam kutipan Becti Ariyani dan Firosalia Kristin Ariyani (2021:353).

Dengan melatih siswa dari usia anak-anak untuk memecahkan masalah kehidupan dan mendeskripsikan dalam kehidupan yang akan datang otomatis mereka akan siap dan mampu menerima tantangan hidupnya. Karena banyak yang kita lihat anak-anak muda dan orang dewasa saat ini yang tidak bisa mengatasi dan menyelesaikan masalah pribadinya sehingga terdapat kemunculan hal yang buruk pada dirinya. Untuk itu diusia anak SD merupakan momen yang pas untuk melatih keterampilan dalam memecahkan masalah, sehingga sumber daya manusia kedepannya akan tumbuh unggul karena mampu dalam menghadapi problem kehidupan (*life problems*).

Ibrahim (2000: 90) mengatakan model pembelajaran problem based learning (belajar berbasis masalah) diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar, bagaimana belajar. Menurut Tan dalam Amir Taufik (2016: 12) *Problem Based Learning* (PBL) memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran secara kelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 Februari 2025 pada siswa kelas IV di SDN 1 Pemenang Timur, bahwasanya di mata pelajaran IPAS, khususnya IPS kurangnya

kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan keterampilan bersosial pada siswa dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat diamati dan dilihat ketika dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi siswa cenderung bermain sendiri dan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Namun, pada saat kegiatan diskusi beberapa siswa sering bertanya kepada guru, dan beberapa siswa masih terlihat kebingungan mengenai tugas yang diberikan guru. Kerja sama dan partisipasi yang dilakukan siswa dalam kelompok masih kurang.

Hal tersebut dikarenakan guru belum memusatkan pembelajaran pada siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi hanya masih menggunakan model-model pembelajaran yang konvensional yaitu seperti ceramah dan tanya jawab. Berfokus pada penelitian ini adalah pada bidang mata pelajaran IPS.

Dalam penerapan model pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di SDN 1 Pemenang Timur dirasa masih kurang. Mata pelajaran IPS bukan hanya menghafal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, namun juga siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan dasar untuk berpikir logis dan kritis, yang salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Mayer dan Wittrock dalam kutipan Herman Yosep Sunu Endrayanto (2021:152) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai proses kognitif yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan ketika tidak ada metode solusi yang jelas bagi si pemecah masalah. Suatu masalah biasanya memuat situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dianjurkan supaya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran Hartata (2020: 9).

Sesuai dengan masalah dan uraian diatas, dengan menyatakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mampu diterapkan untuk melatih dan merangsang siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Pemenang Timur Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **METODE PENELITIAN**

Wayan (2020: 167) mengatakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu studi terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kelompok atau perorangan. Harapannya, mereka dapat mengambil pengalaman untuk dapat ditiru atau diakses orang lain, guna memperbaiki kualitas kerja mereka. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan dalam rangka memberikan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan atau peneliti untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan dan untuk memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan dan merupakan cara

yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dikelas serta peningkatan kualitas program sekolah. Dalam perkembangannya, penelitian tindakan ini mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerja sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025 di SD Negeri 1 Pemenang Timur terdapat permasalahan dalam memecahkan masalah dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya pelajaran IPS yang terjadi di kelas IV. Proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik namun guru hanya terpaku pada metode ceramah saja, sehingga siswa kurang aktif, kurang bersemangat bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang berbicara dengan kawan sebangkunya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dikelas terasa membosankan dan menjadikan siswa kurang memahami materi sehingga mengakibatkan memecahkan masalah belajar yang masih rendah dan justru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah memperhatikan hal-hal diatas, maka perlu diterapkan cara penyajian dan suasana yang tepat untuk siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih bersemangat, tidak merasa bosan dan tidak bermalas malasan lagi saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan model yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu peneliti memilih menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah di saat sedang belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemenang Timur

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya materi IPS Indonesiaku Kaya Budaya siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemenang Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### Deskripsi Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (plan)
  - 1) Menyusun modul pembelajaran berbasis PTK.
  - 2) Pengembangan materi Indonesiaku Kaya Budaya
  - 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
  - 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- b. Tindakan (Action)
  - 1) Kegiatan Awal
    - a) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
    - b) Mengatur tempat duduk dengan baik.
    - c) Melihat kebersihan kelas
    - d) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
    - e) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
    - f) Melakukan absensi.
    - g) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

- h) Memberikan semangat peserta didik dengan kegiatan ringan, bernyanyi seperti gerakan tangan dan lain-lain.
- i) Memberikan materi pembelajaran baru yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa bersama kelompok biasa memecahkan masalah dalam belajar
  - b) Guru memberikan gambaran analisis setiap masalah yang telah dibagikan ke setiap kelompok.
  - c) Setiap kelompok dituntut untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi.
  - d) Setiap kelompok diharapkan mampu menemukan ide-ide dari permasalahan yang diberikan oleh guru.
  - e) Guru ikut serta membantu dan menstimulasi agar setiap kelompok mampu menganalisis permasalahan secara dalam dan detail.
  - f) Siswa menulis hasil diskusi kelompok setelah menjawab soal yang diberikan.
  - g) Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan kelompok maju ke depan 2 orang mempersentasikan secara bergiliran dari kelompok 1 sampai dengan kelompok berikutnya.
  - h) Selama proses penyampaian materi dari setiap kelompok, siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk saling bertanya sesuai materi atau permasalahan yang telah dibahas.
  - i) Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan materi atau masalah.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
  - b) Memberikan lembar LKPD untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
  - c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
  - d) Guru melakukan salam penutup.
  - c. Pengamatan (Observation)

Dalam kegiatan pengamatan (observation), peneliti mengamati tingkat memecahkan masalah belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Memecahkan Masalah Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

| No | Nama Siswa                |   | Variabel yang diamati |   |   |   |  |   | Skor | Ket. |   |       |       |
|----|---------------------------|---|-----------------------|---|---|---|--|---|------|------|---|-------|-------|
|    | 1                         | 2 | 3                     | 4 | 5 | 6 |  |   |      |      |   |       |       |
| 1  | Muhammad Nadil AL Ghifari |   |                       |   | √ |   |  | √ | √    | √    | √ | 5     | Cukup |
| 2  | Muhammad Zain Abdurrahman |   |                       |   | √ | √ |  | √ | √    | √    | √ | 6     | Baik  |
| 3  | Mutia Rahma Putri         |   |                       |   | √ |   |  | √ | √    |      |   | 4     | Cukup |
| 4  | Nabila Nazatulzova        | √ |                       | √ | √ | √ |  | √ | √    |      |   | 6     | Baik  |
| 5  | Nanda Maysarah            | √ |                       | √ | √ | √ |  | √ | √    |      |   | 6     | Baik  |
| 6  | Naya Asshyfa              | √ |                       | √ | √ | √ |  | √ |      |      | 4 | Cukup |       |
| 7  | Naziha Saysha Putri       | √ |                       | √ | √ | √ |  | √ | √    |      |   | 6     | Baik  |

|    |                                |   |   |   |   |   |   |   |        |
|----|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 8  | Ni Putu Kesya Laras Hati Putri | √ |   |   |   |   | √ | √ | 3      |
|    | Kurang                         |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 9  | NI Wayan Vidya Santirta        | √ | √ | √ | √ | √ | √ |   | 6      |
|    | Baik                           |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 10 | Nizam Aditya                   | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6 | Baik   |
| 11 | Noviana Salsabila              | √ |   | √ |   |   |   |   | 2      |
|    | Kurang                         |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 12 | Paskalia Katarina Folba        | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6      |
|    | Baik                           |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 13 | Ria Herlina                    | √ |   |   |   | √ |   | 2 | Kurang |
| 14 | Risqi Adinda Bella Sima        | √ |   |   |   | √ | √ |   | 3      |
|    | Kurang                         |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 15 | Rizki Dava Aqilla Pranaja      | √ | √ |   |   |   | √ | √ | 5      |
|    | Cukup                          |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 16 | Robin Haris Maulana            | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6      |
|    | Baik                           |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 17 | Salwa Hurun'in                 | √ |   | √ |   |   | √ |   | 3      |
|    | Kurang                         |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 18 | Suherjan Maulana               | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6      |
|    | Baik                           |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 19 | Tofan Evandi                   | √ |   | √ |   |   | √ | 2 | Kurang |
| 20 | Youcha Thewi Nazora            | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6      |
|    | Baik                           |   |   |   |   |   |   |   |        |

**Keterangan Penilaian:**

Skor 0 – 1 = sangat kurang

Skor 2 – 3 = kurang

Skor 4 – 5 = cukup

Skor 6 = baik

**Keterangan aspek yang dinilai:**

1 = Menunjukkan gairah dalam belajar

2 = Menunjukkan keseriusan dalam berfikir.

3 = Menunjukkan kerja sama dalam kelompok.

4 = Menunjukkan keaktifan di dalam kelas.

5 = Menunjukkan adanya sharing dalam diskusi.

6 = Menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Persentase tingkat memecahkan masalah siswa dan siswi pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Persentase Hasil Observasi Siswa**

**Memecahkan Masalah Belajar Jumlah Persentase**

Sangat Kurang -

Kurang 6 30%

Cukup 4 20%

Baik 10 50%

**d. Refleksi (Reflection)**

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan metode belajar konvensional. Peserta didik sudah

mampu menunjukkan memecahkan masalah belajar di dalam kelas, dimana masing-masing dari peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal, karena strategi belajar ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan memecahkan masalah belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi memecahkan masalah belajar menunjukkan, dari jumlah 20 siswa di kelas IV, siswa yang memiliki memecahkan masalah dengan sangat baik mencapai 50% atau 10 siswa, dan siswa yang memiliki memecahkan masalah cukup baik mencapai 20% atau 4 siswa, sedangkan siswa yang memiliki memecahkan masalah kurang baik mencapai 30% atau 6 siswa saja.

Selain dari mengukur dengan menggunakan lembar observasi peneliti juga mengukur atau memberikan penilaian terhadap siswa guna mengetahui hasil belajar yang dapat juga dijadikan sebagai landasan untuk melihat memecahkan masalah siswa meningkat.

Adapun data hasil nilai tes siswa kelas IV SDN 1 Pemenang Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

| No  | NAMA SISWA                     |          | Tes Hasil Belajar |  |
|-----|--------------------------------|----------|-------------------|--|
|     | Skor                           | Kategori |                   |  |
| (1) | (2)                            | (4)      | (5)               |  |
| 1   | Muhammad Nadil AL Ghifari      | 55       | Cukup             |  |
| 2   | Muhammad Zain Abdurrahman      | 41       | Kurang Baik       |  |
| 3   | Mutia Rahma Putri              | 50       | Cukup             |  |
| 4   | Nabila Nazatulzova             | 33       | Kurang Baik       |  |
| 5   | Nanda Maysarah                 | 80       | Baik              |  |
| 6   | Naya Asshyfa                   | 38       | Kurang Baik       |  |
| 7   | Naziha Saysha Putri            | 44       | Kurang Baik       |  |
| 8   | Ni Putu Kesya Laras Hati Putri | 47       | Kurang Baik       |  |
| 9   | NI Wayan Vidya Santirta        | 41       | Kurang Baik       |  |
| 10  | Nizam Aditya                   | 52       | Cukup             |  |
| 11  | Noviana Salsabila              | 30       | Kurang Baik       |  |
| 12  | Paskalia Katarina Folba        | 42       | Kurang Baik       |  |
| 13  | Ria Herlina                    | 77       | Baik              |  |
| 14  | Risqi Adinda Bella Sima        | 33       | Kurang Baik       |  |
| 15  | Rizki Dava Aqilla Pranaja      | 44       | Kurang Baik       |  |
| 16  | Robin Haris Maulana            | 41       | Kurang Baik       |  |
| 17  | Salwa Hurun'in                 | 52       | Cukup             |  |
| 18  | Suherjan Maulana               | 55       | Cukup             |  |
| 19  | Tofan Evandi                   | 33       | Kurang Baik       |  |
| 20  | Youcha Thewi Nazora            | 75       | Baik              |  |

Jumlah Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diatas bila dicocokkan dengan kriteria ketuntasan individu akan tampak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interval Nilai Siswa

| NO | Interval | Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|----|----------|----------|--------------|------------|
|----|----------|----------|--------------|------------|

|        |        |             |    |      |
|--------|--------|-------------|----|------|
| 1.     | 90-100 | Sangat baik | -  |      |
| 2.     | 70-89  | Baik        | 3  | 15%  |
| 3.     | 50-69  | Cukup       | 5  | 25%  |
| 4.     | 0-49   | Kurang baik | 12 | 60%  |
| Jumlah | 20     |             |    | 100% |

Data hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan siswa tersebut belum mencapai nilai maksimal. Nilai tersebut dilihat dari 12 siswa yang kategori kurang baik yaitu 6 dan 5 siswa dengan kategori cukup 25%, dan 3 siswa yang kategori baik 15%. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dalam arti bahwa siswa tersebut dalam proses pembelajaran masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran atau memecahkan masalah belajar siswa masih kurang.

### 3. Deskripsi Siklus II

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus I), dimana proses pembelajarannya melalui serangkaian empat kegiatan yakni perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (Plan)
  - 1) Menyusun perbaikan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.
  - 2) Menyusun Modul Pembelajaran berbasis PTK.
  - 3) Pengembangan materi Indonesiaku Kaya Budaya
  - 4) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
  - 5) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
  - 6) Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Tindakan (Action)
  1. Kegiatan Awal
    - a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
    - b) Mengatur tempat duduk siswa dengan baik
    - c) Melihat kebersihan kelas.
    - d) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
    - e) Berdo'a untuk memulai pembelajaran.
    - f) Melakukan absensi.
    - g) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
    - h) Mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
      - i) Memberikan semangat peserta didik dengan kegiatan ringan seperti memijat pundak temannya, bernyanyi, melakukan game-game kecil, dll.
      - j) Menyampaikan SK, KD, Indikator dan Tujuan yang harus dicapai dalam materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
  2. Kegiatan Inti
    - a) Guru menyampaikan pembelajaran dengan cara lebih menyenangkan.
    - b) Guru mengajak siswa memperhatikan penjelasan guru.
    - c) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Indonesiaku Kaya Budaya.

d) Guru membahas materi dengan cara konkrit yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan budaya lokal di daerah tempat tinggal siswa.

e) Guru membentuk kelompok menjadi 4 bagian

f) Guru membagikan lembar permasalahan dari hasil pembahasan dengan materi tersebut kepada setiap kelompok.

g) Guru membimbing siswa untuk meneliti dan menganalisis secara dalam mengenai masalah yang harus diselesaikan secara berkelompok.

h) Siswa di tuntut mampu mencari dengan cara diskusi berdasarkan kelompoknya melalui sumber yang ada maupun buku pegangan.

i) Peserta didik menganalisis masukan, tanggapan dan koreksi dari hasil jawaban dalam satu kelompok dan menuliskannya dalam kertas yang telah di berikan oleh guru.

j) Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembahasan atau permasalahan yang belum paham.

3. Kegiatan Penutup

a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b) Memberikan lembar soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.

c) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

d) Guru melakukan salam penutup.

c) Pengamatan (observation)

Dalam kegiatan pengamatan (Observation), peneliti mengamati tingkat memecahkan masalah belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Memecahkan Masalah Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa                     |   | Variabel yang diamati |   |   |   |   |   | Skor | Ket. |   |      |      |      |
|----|--------------------------------|---|-----------------------|---|---|---|---|---|------|------|---|------|------|------|
|    | 1                              | 2 | 3                     | 4 | 5 | 6 |   |   |      |      |   |      |      |      |
| 1  | Muhammad Nadil AL Ghifari      |   |                       |   | √ | √ | √ | √ | √    | √    | 6 | Baik |      |      |
| 2  | Muhammad Zain Abdurrahman      |   |                       |   | √ | √ | √ | √ | √    | √    | 6 | Baik |      |      |
| 3  | Mutia Rahma Putri              | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | 6    | 6 | Baik |      |      |
| 4  | Nabila Nazatulzova             | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | 6    | 6 | Baik |      |      |
| 5  | Nanda Maysarah                 | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | 6    | 6 | Baik |      |      |
| 6  | Naya Asshyfa                   | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | 6    | 6 | Baik |      |      |
| 7  | Naziha Saysha Putri            | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | 6    | 6 | Baik |      |      |
| 8  | Ni Putu Kesya Laras Hati Putri |   |                       |   |   | √ | √ | √ | √    | √    | √ | 6    | Baik |      |
| 9  | NI Wayan Vidya Santirta        |   |                       | √ | √ | √ | √ | √ | √    | √    | √ | 6    | Baik |      |
| 10 | Nizam Aditya                   | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | √    | 6 | 6    | Baik |      |
| 11 | Noviana Salsabila              | √ | √                     | √ | √ | √ | √ | √ | √    | √    | √ | 6    | Baik |      |
| 12 | Paskalia Katarina Folba        |   |                       |   |   | √ | √ | √ | √    | √    | √ | √    | 6    | Baik |

|    |                           |   |   |   |   |   |   |       |
|----|---------------------------|---|---|---|---|---|---|-------|
| 13 | Ria Herlina               | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | Cukup |
| 14 | Risqi Adinda Bella Sima   | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6     |
|    | Baik                      |   |   |   |   |   |   |       |
| 15 | Rizki Dava Aqilla Pranaja | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6     |
|    | Baik                      |   |   |   |   |   |   |       |
| 16 | Robin Haris Maulana       | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6     |
|    | Baik                      |   |   |   |   |   |   |       |
| 17 | Salwa Hurun'in            | √ | √ | √ | √ | √ | 5 |       |
|    | Cukup                     |   |   |   |   |   |   |       |
| 18 | Suherjan Maulana          | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6     |
|    | Baik                      |   |   |   |   |   |   |       |
| 19 | Tofan Evandi              | √ | √ | √ | √ | √ | 5 | cukup |
| 20 | Youcha Thewi Nazora       | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 6     |
|    | Baik                      |   |   |   |   |   |   |       |

**Keterangan Penilaian:**

Skor 0 – 1 = sangat kurang

Skor 2 – 3 = kurang

Skor 4 – 5 = cukup

Skor 6 = baik

**Keterangan aspek yang dinilai:**

1 = Menunjukkan gairah dalam belajar

2 = Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah.

3 = Menunjukkan kerja sama dalam kelompok.

4 = Menunjukkan keaktifan di dalam kelas.

5 = Menunjukkan adanya sharing dalam diskusi.

6 = Menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Persentase tingkat memecahkan masalah siswa dan siswi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Persentase Hasil Observasi Siswa

Memecahkan Masalah Jumlah Persentase

Sangat Kurang -

Kurang - 30%

Cukup 3 15%

Baik 17 85%

Disamping pengukuran dengan pencatatan langsung dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan, peneliti juga mengukur tingkat kepehaman dan memecahkan masalah siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan tes berbentuk uraian.

Adapun data nilai tes siswa kelas IV di SDN 1 Pemenang Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa

| No  | NAMA SISWA                | Tes Hasil Belajar |          |
|-----|---------------------------|-------------------|----------|
|     |                           | Skor              | Kategori |
| (1) | (2)                       | (4)               | (5)      |
| 1   | Muhammad Nadil AL Ghifari | 75                | Baik     |
| 2   | Muhammad Zain Abdurrahman | 75                | Baik     |
| 3   | Mutia Rahma Putri         | 80                | Baik     |

|    |                                |    |      |             |
|----|--------------------------------|----|------|-------------|
| 4  | Nabila Nazatulzova             | 83 | Baik |             |
| 5  | Nanda Maysarah                 | 77 | Baik |             |
| 6  | Naya Asshyfa                   | 77 | Baik |             |
| 7  | Naziha Saysha Putri            | 88 | Baik |             |
| 8  | Ni Putu Kesya Laras Hati Putri |    | 94   | Sangat baik |
| 9  | NI Wayan Vidya Santirta        | 80 | Baik |             |
| 10 | Nizam Aditya                   | 77 | Baik |             |
| 11 | Noviana Salsabila              | 83 | Baik |             |
| 12 | Paskalia Katarina Folba        |    | 75   | Baik        |
| 13 | Ria Herlina                    | 80 | Baik |             |
| 14 | Risqi Adinda Bella Sima        |    | 94   | Sangat Baik |
| 15 | Rizki Dava Aqilla Pranaja      |    | 91   | Sangat Baik |
| 16 | Robin Haris Maulana            | 77 | Baik |             |
| 17 | Salwa Hurun'in                 | 75 | Baik |             |
| 18 | Suherjan Maulana               | 80 | Baik |             |
| 19 | Tofan Evandi                   | 83 | Baik |             |
| 20 | Youcha Thewi Nazora            |    | 88   | Baik        |

Jumlah Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

d) Refleksi (Reflection)

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan dan sudah faham kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga pelaksanaan pembelajaranpun mampu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.

Dengan demikian, hasil pencapaian pada siklus II, peneliti sudah mencapai hasil pembelajaran yang baik dari memecahkan masalah belajar siswa. Sehingga tidak perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya atau siklus III, karena target yang telah diinginkan sudah terpenuhi.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (pra siklus), ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPAS khususnya materi IPS. Diantaranya hal tersebut adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan keterampilan bersosial, serta memecahkan masalah belajar pada siswa dirasa masih kurang karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan kurang kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, karena guru hanya menggunakan metode yang menonton yang membuat peserta didik ngobrol dengan teman sebangku dan bermain sendiri.

Oleh karena itu peneliti menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan dilaksanakan proses pembelajaran selama 2 siklus memecahkan masalah belajar siswa dapat dilihat meningkat secara signifikan.

2. Pembahasan Siklus I

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahap yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu hasil pengamatan selama

pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS. Model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Problem Based Learning. Hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut:

Memecahkan masalah belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati pada tiga aspek yakni memecahkan masalah peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, memecahkan masalah semangat peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan memecahkan masalah peserta didik dalam merespon aktivitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisa Pengamatan Memecahkan Masalah Belajar Siswa Siklus I  
Memecahkan Masalah Jumlah Persentase

|               |    |     |
|---------------|----|-----|
| Sangat Kurang | -  |     |
| Kurang        | 6  | 30% |
| Cukup         | 4  | 20% |
| Baik          | 10 | 50% |

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah terjadi perubahan pada peserta didik yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. memecahkan masalah peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang begitu maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 50 % atau 10 siswa yang menunjukkan memecahkan masalah dengan baik dan 20 % atau 4 siswa yang menunjukkan memecahkan masalah cukup baik. Dengan begitu masih ada 6 siswa yang belum menunjukkan memecahkan masalah mereka dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN 1 Pemenang Timur.

### 3. Pembahasan Siklus II

Dalam setiap siklus kegiatan pembelajaran berbasis PTK, terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung mata pelajaran IPS. Model yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Problem Based Learning. Hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

Memecahkan masalah belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati pada tiga aspek yakni memecahkan masalah peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, memecahkan masalah peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan memecahkan masalah peserta didik dalam merespon aktivitas pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisa Pengamatan Memecahkan Masalah Belajar Siswa Pada Siklus II  
Memecahkan Masalah Jumlah Persentase

|               |    |     |
|---------------|----|-----|
| Sangat Kurang | -  |     |
| Kurang        | -  |     |
| Cukup         | 3  | 15% |
| Baik          | 17 | 85% |

Pembelajaran pada siklus II ini memperoleh hasil yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga pelaksanaan pembelajaran pun berjalan dengan lancar, antusias dan baik

Siswa sudah mampu menunjukkan memecahkan masalah dalam proses belajar. Peserta didik sudah baik dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran pun sudah maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 17 siswa yang menunjukkan memecahkan masalah dengan

baik dan 3 siswa yang menunjukkan memecahkan masalah cukup baik. Tiga siswa yang dalam memecahkan masalah cukup baik kiranya masih bisa terpacu untuk menjadi baik, melihat hampir semua teman sudah adanya memecahkan masalah semangat dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, dapat diambil sebuah nilai benang merah sudah lebih meningkat dari peserta didik yang sangat memiliki memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan harapan, karena siswa khususnya siswa laki-laki mulai aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian atau siswa sudah mulai mau diberi tugas melakukan persentase di depan kelas dari yang sebelumnya tidak mau sama sekali untuk melakukan persentase di depan kelas. Mereka yang awalnya berbicara sendiri sekarang sudah mulai fokus mengikuti pembelajaran. Sehingga terbukti berhasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

#### 4. Pembahasan Antar Siklus

Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

#### Perbandingan Memecahkan Masalah Belajar Siswa

| Siklus I                        |        | Siklus II                  |        |
|---------------------------------|--------|----------------------------|--------|
| Memecahkan Masalah Persentase % | Jumlah | Memecahkan Masalah belajar | Jumlah |
| Sangat Kurang                   | 0      | Sangat Kurang              | 0      |
| Kurang                          | 6      | Kurang                     | 0      |
| Cukup                           | 4      | Cukup                      | 3      |
| Baik                            | 10     | Baik                       | 17     |
| Jumlah                          | 20     | Jumlah                     | 20     |
|                                 | 50%    |                            | 85%    |
|                                 | 100%   |                            | 100%   |

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa memecahkan masalah belajar siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan secara drastis di setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang memiliki memecahkan masalah dengan baik baru mencapai 10 siswa atau 50 % sementara setelah melakukan siklus II memecahkan masalah belajar siswa sangat meningkat yaitu sebanyak 17 siswa atau sebesar 85%. Hal ini menjadi jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah bahwasanya model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan memecahkan masalah belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPAS pada bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya dalam menumbuhkan pemecahan masalah belajar peserta didik dilaksanakan dalam 2 Siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana siklus II adalah perbaikan dari siklus I.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS pada bab 6 khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SDN 1 Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2024/2025, mampu meningkatkan pemecahan masalah belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I memecahkan masalah belajar siswa yakni sebanyak 10 siswa dengan persentase 50 %. Sedangkan di siklus II, memecahkan masalah belajar siswa mengalami peningkatan secara drastis yakni 17 siswa dengan persentase 85 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad Ekayanti Hafidah, D. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Bandung: Makasar.
- A, S. O. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amir, T. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Ariani Yeti, D. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto Suharsimi, D. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Asara.
- Aris, S. (2022). Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning.
- Ariyani Bekti, F. K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2, Hal 353.
- Ariyani Bekti, F. K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2, Hal 353.
- Budi, W. (2008). Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Med Press.
- Devi, D. (2020). 27 Cara Asyik Belajar Matematika. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Dwijaja, W. (2020). Metodologi Penelitian Tindakan. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.
- Eni Rosmi, D. (2022). Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Hardika Dwi Utami. (2018), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Garentong Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hartono, Y. (2014). Matematika Strategi Pemecah Masalah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim, D. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Lely Listya Pratiwi. (2020), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran
- Lely Listya Pratiwi. (2020), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Muaro Jambi, Skripsi Pendidikan Huru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir Keritis dan PBL (Problem Based Learning). Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mayasari Tantri, D. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Project Based Learning Mampu Melatih Keterampilan Abad 21. *JPFK: E- Journal Ikipgrimadium*, Volume. 2, Halaman 1.
- Patni Ninghardjanti, D. (2020). Buku Berbasis Riset: Pembelajaran Multimedia Berbasis Mobile Learning. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Ria Novita Sari. (2019), Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

- Rus, H. (2020). Meningkatkan Memecahkan Masalah dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning (PBL). Jawa Tengah: Lakeisha.
- Setiawan, D. (2022). Pembelajaran IPAS Terpadu. Sumetara Utara.
- Sugiarto. (2021). Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA. Karanganyar: Yayasan Lembaga Cumun Indonesia (YLGI).
- Siska, Y. (2016). Konsep-Konsep Dasar IPAS Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT RINEKA.
- Sunu, H. H. (2021). Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots). Yogyakarta: PT Kanisus.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar . Jakarta: Susilawati, D. (2018). Tes dan Pengukuran. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Taufik, A. (2016). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: PT Faja Interpatma Mandiri.
- Taufik, A. (2016). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: PT Faja Interpatma Mandiri.
- Trygu. (2020). Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Memecahkan Masalah Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika. Jawa Barat: Guepedia.
- Trygu. (2020). Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Memecahkan Masalah Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika. Jawa Barat: Guepedia.
- Wahidmurni. (2017). Metodologi Pembelajaran IPAS. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.